



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6978-6984

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penggunaan Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Otodidak

Renei Indriaty¹, Zulfitria²

^{1,2}Universitas Muhamdiyah Jakarta

¹reneiindriatvumj@gmail.com, ²zulfitria81@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pembelajaran bahasa Inggris, khususnya melalui pemanfaatan media daring yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara mandiri atau otodidak. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah YouTube karena menyediakan konten audio visual yang variatif, kontekstual, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak, baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, melalui penelaahan jurnal ilmiah, skripsi, dan prosiding yang relevan dengan topik penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola penggunaan media, karakteristik pembelajaran mandiri, serta dampak yang dilaporkan pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube berperan sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, mampu meningkatkan keterlibatan belajar, rasa senang, serta kebiasaan eksplorasi mandiri dalam mempelajari bahasa Inggris. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan YouTube berkontribusi sebesar 28,8% terhadap minat belajar bahasa asing, dengan indikator perasaan senang mencapai nilai tertinggi sebesar 0,519 dan perhatian berada pada angka 0,37. Pada kelompok anak usia 5–6 tahun, penggunaan YouTube memberikan kontribusi sebesar 45,6% terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan nilai korelasi sebesar 0,675. Secara keseluruhan, YouTube terbukti memiliki pengaruh positif sebagai media pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak dan berpotensi mendukung penguatan pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Media YouTube, Pembelajaran Otodidak, Proses Belajar, Teknologi Pendidikan

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebiasaan belajar masyarakat, termasuk dalam mempelajari bahasa Inggris secara mandiri tanpa keterikatan ruang kelas formal. Platform YouTube menjadi salah satu media yang paling sering digunakan karena menyajikan materi bahasa Inggris melalui video yang mudah diakses kapan saja. Banyak pelajar memanfaatkan konten seperti tutorial speaking, listening practice, hingga daily conversation yang disampaikan dengan gaya santai dan dekat dengan keseharian. Karakter audio visual pada YouTube membuat proses belajar terasa lebih hidup dibandingkan bahan teks semata. Situasi ini menunjukkan adanya pergeseran cara belajar yang lebih fleksibel dan personal. Temuan Devi (2025) menunjukkan bahwa YouTube berpengaruh dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa secara otodidak serta mendorong interaksi lintas budaya melalui konten bahasa asing (Devi, 2025).

Bahasa Inggris masih dianggap sebagai keterampilan yang sulit dikuasai oleh sebagian pelajar karena keterbatasan waktu, biaya, dan metode pembelajaran yang kaku. Kondisi tersebut mendorong munculnya alternatif belajar mandiri yang memanfaatkan media digital sebagai sumber utama. YouTube menawarkan beragam kanal pembelajaran bahasa Inggris yang dibuat oleh penutur asli maupun pengajar berpengalaman. Materi disampaikan secara bertahap, mulai dari dasar hingga tingkat lanjut, sehingga pengguna dapat menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Akses gratis juga membuat platform ini diminati oleh pelajar dari berbagai latar belakang. Penelitian Dananjaya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual seperti YouTube mendapat persetujuan luas dari siswa dan mendukung penguasaan bahasa Inggris secara otodidak (Dananjaya, 2024).

Media pembelajaran dipandang sebagai sarana strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sumber belajar yang terstruktur. Banyak konten pembelajaran bahasa Inggris dirancang dengan pendekatan interaktif yang melibatkan contoh nyata dan simulasi percakapan. Pengguna dapat mengulang video sesuai kebutuhan tanpa tekanan evaluasi

formal. Kebiasaan ini membentuk pola belajar mandiri yang lebih nyaman bagi pelajar. Hal tersebut sejalan dengan temuan Amri et al. (2025) yang menyebutkan bahwa media digital seperti YouTube sering digunakan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri melalui strategi belajar personal (Amri et al., 2025).

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran juga membuka peluang bagi pelajar untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Banyak siswa mengakses video pembelajaran bahasa Inggris sebagai pelengkap materi yang belum dikuasai di kelas. Proses belajar menjadi lebih bebas karena pelajar dapat memilih topik yang sesuai minat dan kebutuhan. Aktivitas ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak bergantung pada instruksi guru secara langsung. Keadaan tersebut mencerminkan perubahan peran media dalam dunia pendidikan modern. Harahap (2025) menemukan bahwa penggunaan YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan berfungsi sebagai sarana belajar otodidak yang efektif di tingkat sekolah dasar (Harahap, 2025).

Belajar bahasa Inggris secara otodidak melalui YouTube juga memberi ruang bagi pelajar untuk mengatur tempo belajar sendiri. Tidak adanya tekanan penilaian membuat pelajar lebih berani mencoba dan berlatih. Konten video sering dikemas dengan contoh kehidupan sehari-hari sehingga terasa relevan dan mudah diikuti. Fitur komentar dan komunitas pengguna memungkinkan terjadinya interaksi tidak langsung antar pembelajar. Pola ini mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar mandiri. Studi Devi (2025) juga menunjukkan bahwa konten YouTube dapat memperkuat pengalaman belajar bahasa asing secara mandiri dan membangun kepekaan lintas budaya (Devi, 2025).

YouTube mencerminkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif (Jakob & Jakob, 2023). Platform ini memungkinkan penyampaian materi bahasa Inggris melalui kombinasi suara, gambar, dan teks. Karakter tersebut membuat proses belajar terasa lebih variatif dan tidak monoton. Pelajar dapat mengakses materi sesuai waktu luang tanpa batasan lokasi. Kebiasaan ini semakin menguat sejak meningkatnya penggunaan internet di kalangan pelajar. Dananjaya (2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi mendorong keterlibatan siswa dan mendukung penguasaan bahasa Inggris secara mandiri (Dananjaya, 2024).

Fenomena penggunaan YouTube sebagai media belajar mandiri juga terlihat pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Banyak siswa memanfaatkan video pembelajaran untuk mengulang materi yang belum dikuasai. Guru dan dosen pun mulai merekomendasikan kanal YouTube tertentu sebagai sumber belajar tambahan. Keberadaan media ini memperluas sumber belajar di luar buku teks. Perubahan ini menandai transformasi pola belajar yang semakin terbuka. Harahap (2025) menunjukkan bahwa YouTube memberi dampak nyata terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar mandiri (Harahap, 2025).

YouTube juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pelajar dituntut untuk memilih konten yang sesuai dengan tujuan belajar mereka. Proses ini melatih kemampuan mengatur strategi belajar secara pribadi. Media digital memberi ruang eksplorasi tanpa batas selama digunakan secara terarah. Pola belajar seperti ini semakin relevan di era digital. Amri et al. (2025) mencatat bahwa mahasiswa sering menggunakan YouTube dan Google sebagai media utama untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri (Amri et al., 2025).

Penggunaan YouTube sebagai media belajar juga tidak terlepas dari pengaruh konten terhadap sikap dan perilaku pelajar (Purbarani et al., 2025; Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Video yang ditonton secara rutin dapat membentuk kebiasaan dan cara berpikir tertentu. Pemilihan konten pembelajaran menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Banyak kanal pembelajaran bahasa Inggris yang menyajikan materi dengan nilai positif dan edukatif. Situasi ini menjadikan YouTube sebagai media belajar yang potensial jika digunakan secara tepat. Oktaviani et al. (2022) menyebutkan bahwa YouTube memungkinkan siswa belajar secara otodidak dan memberikan pengaruh terhadap perilaku melalui konten yang dikonsumsi (Oktaviani et al., 2022).

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak menjadi topik yang relevan untuk dikaji. Media ini menunjukkan peran nyata dalam mendukung proses belajar mandiri berbasis teknologi. Kajian ini sejalan dengan fokus Teknologi Pendidikan yang menelaah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media belajar yang fleksibel. Fenomena ini terus berkembang seiring meningkatnya akses internet di kalangan pelajar. Penelitian Devi (2025) menjelaskan bahwa YouTube memiliki pengaruh signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa secara otodidak melalui konten edukatif yang mudah diakses (Devi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris, kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran formal di kelas, sementara praktik belajar mandiri yang berlangsung tanpa pendampingan langsung guru belum banyak dianalisis secara komprehensif. Padahal, pembelajaran otodidak memiliki karakteristik

tersendiri, seperti kemandirian dalam memilih materi, pengaturan tempo belajar, serta motivasi intrinsik pembelajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana YouTube dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris yang sepenuhnya dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak, dengan menitikberatkan pada peran media terhadap proses belajar dan hasil belajar yang dicapai pembelajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kontribusi YouTube sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembelajar, dan pengembang media pembelajaran dalam memanfaatkan YouTube secara lebih efektif dan terarah dalam pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena fokus kajiannya berada pada penelusuran makna, pola, dan kecenderungan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak. Pendekatan kualitatif dipilih agar proses analisis dapat menggali secara mendalam temuan-temuan yang muncul dari berbagai kajian terdahulu. Data penelitian tidak diperoleh melalui pengumpulan angka statistik lapangan, melainkan melalui penelaahan karya ilmiah yang relevan dan kredibel. Literatur yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, skripsi, dan prosiding yang membahas penggunaan YouTube sebagai media belajar bahasa Inggris. Setiap sumber dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metode, serta relevansi temuan dengan pembelajaran mandiri. Pendekatan ini memberi ruang untuk melihat variasi sudut pandang peneliti terkait peran YouTube dalam proses belajar bahasa Inggris.

Sumber data penelitian berasal dari analisis literatur yang dikumpulkan melalui penelusuran database jurnal nasional dan karya ilmiah perguruan tinggi. Proses analisis dilakukan dengan membaca, mencermati, lalu mengelompokkan temuan-temuan utama dari setiap sumber rujukan. Peneliti memusatkan perhatian pada pola penggunaan YouTube, bentuk pembelajaran otodidak, serta dampak yang dilaporkan dalam setiap studi. Tahap selanjutnya melibatkan penguraian temuan secara deskriptif agar hubungan antar gagasan dapat terlihat jelas. Teknik ini membantu menyusun gambaran utuh mengenai penggunaan YouTube sebagai media belajar mandiri bahasa Inggris.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Peran YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Otodidak

YouTube berperan sebagai media pembelajaran alternatif yang muncul kuat ketika pembelajaran tatap muka mengalami gangguan pada masa pandemi Covid 19. Situasi darurat tersebut mendorong guru dan siswa mencari media yang mampu menggantikan keterbatasan ruang kelas secara langsung. Video pembelajaran bahasa Inggris di YouTube menawarkan penyajian materi yang lebih visual dan mudah diikuti oleh siswa. Banyak siswa SMP dan MTs yang sebelumnya kesulitan mengikuti pelajaran bahasa Inggris mulai terbantu melalui tayangan audio visual. Media ini memberikan kesempatan belajar mandiri tanpa ketergantungan penuh pada jadwal sekolah. Rasman (2021) menjelaskan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif selama pembelajaran daring berlangsung (Rasman, 2021).

Peran YouTube juga terlihat dari kemampuannya menjangkau siswa dengan latar belakang pengalaman belajar yang beragam. Tidak semua siswa memiliki dasar bahasa Inggris yang sama dari jenjang pendidikan sebelumnya. Video di YouTube dapat diputar ulang sesuai kebutuhan sehingga siswa dapat menyesuaikan ritme belajar masing-masing. Cara ini memberi ruang belajar mandiri yang lebih santai dan tidak menekan. Materi yang disampaikan melalui video terasa lebih dekat dengan keseharian siswa. Rasman (2021) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube menghasilkan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan media seperti e-book atau WhatsApp (Rasman, 2021).

YouTube juga berfungsi sebagai media yang memadukan hiburan dan pembelajaran dalam satu platform (Salsabila et al., 2022). Tampilan visual, suara, dan ilustrasi membuat materi bahasa Inggris terasa lebih hidup. Banyak konten disusun dengan pendekatan cerita dan contoh percakapan sehari-hari. Kondisi ini membantu siswa mengikuti alur materi tanpa merasa jenuh. Aktivitas belajar menjadi lebih menarik meskipun dilakukan secara mandiri. Temuan Rasman (2021) menunjukkan bahwa video YouTube mampu menarik perhatian siswa dan mendukung proses belajar bahasa Inggris secara daring (Rasman, 2021).

YouTube memberi kebebasan penuh kepada pengguna untuk memilih materi sesuai kebutuhan. Siswa tidak terikat urutan pembelajaran tertentu seperti di kelas formal. Mereka dapat langsung mencari topik seperti vocabulary,

pronunciation, atau daily conversation. Pola belajar seperti ini membentuk kebiasaan eksplorasi mandiri. Media video memudahkan siswa meniru pelafalan dan intonasi secara langsung. Sabrina dan Nurazizah (2024) mencatat bahwa YouTube telah menjadi sumber belajar populer bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara mandiri (Sabrina & Nurazizah, 2024).

Peran YouTube semakin terasa pada tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Mahasiswa memanfaatkan video pembelajaran sebagai pelengkap materi perkuliahan. Wawancara terhadap mahasiswa PGSD Universitas Djuanda Bogor menunjukkan variasi cara penggunaan YouTube dalam belajar bahasa Inggris. Sebagian mahasiswa menggunakan video sebagai latihan mandiri di luar kelas. Aktivitas tersebut dilakukan tanpa pengawasan langsung dari dosen. Sabrina dan Nurazizah (2024) menjelaskan bahwa efektivitas YouTube dipengaruhi oleh cara mahasiswa memanfaatkan konten yang tersedia (Sabrina & Nurazizah, 2024).

YouTube juga berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Di SMA NU Palangka Raya, aplikasi YouTube digunakan untuk menyampaikan materi *Opinion and Thought*. Video membantu guru menjelaskan materi secara lebih ringkas dan jelas. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena tayangan bersifat visual. Suasana kelas terasa lebih hidup dibandingkan metode ceramah biasa. Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan YouTube mempermudah guru dan mendorong motivasi belajar siswa (Setiawan et al., 2024).

Peran YouTube dalam pembelajaran otodidak juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Video yang menarik membuat siswa lebih aktif mengikuti materi. Mereka tidak hanya menonton, tetapi juga mencoba meniru dan mempraktikkan materi yang disampaikan. Aktivitas ini memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar mandiri. Media video memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Setiawan et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif YouTube terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Setiawan et al., 2024).

YouTube mencerminkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang fleksibel. Internet memungkinkan akses informasi secara cepat dan luas tanpa batas ruang. YouTube menjadi bagian dari pembelajaran berbasis internet atau e-learning. Sifatnya yang fleksibel memungkinkan belajar dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pola ini sesuai dengan karakter pembelajaran mandiri. Alam et al. (2023) menjelaskan bahwa internet dan YouTube membuka peluang luas dalam penyebaran ilmu pengetahuan secara murah dan cepat (Alam et al., 2023).

YouTube juga mendukung proses belajar satu arah maupun dua arah dalam pembelajaran berbasis web. Video dapat digunakan sebagai sumber utama maupun pendukung materi. Guru dan siswa dapat menyesuaikan konten video dengan topik yang sedang dipelajari. Cara ini memperkaya sumber belajar di luar buku teks. Aktivitas belajar menjadi lebih dinamis dan kreatif. Alam et al. (2023) menyebutkan bahwa video YouTube sering dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran di kelas (Alam et al., 2023).

Selain berfungsi sebagai media penyampai materi, YouTube juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual bagi pembelajar bahasa Inggris secara otodidak (Rasman, 2021). Konten video yang menampilkan percakapan nyata, ekspresi sehari-hari, serta situasi sosial tertentu membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih alami (Kalukar et al., 2025). Hal ini membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata atau tata bahasa, tetapi juga pada pemahaman makna dan situasi penggunaan bahasa. Lingkungan belajar yang kontekstual tersebut mendukung pembentukan pemahaman bahasa secara lebih utuh meskipun dilakukan di luar kelas formal.

Peran YouTube dalam pembelajaran otodidak juga terlihat dari kemampuannya menyesuaikan kebutuhan belajar individual. Setiap pembelajar memiliki tujuan, tingkat kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Melalui YouTube, pembelajar dapat memilih konten sesuai kebutuhan, seperti fokus pada pengucapan, pemahaman percakapan, atau peningkatan kosakata. Kebebasan ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara personal dan berkelanjutan. Pembelajar tidak terikat pada kurikulum tertentu, melainkan membangun jalur belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Dengan karakteristik tersebut, YouTube dapat dipahami sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajar masa kini. Media ini tidak hanya mendukung proses belajar mandiri, tetapi juga mendorong pergeseran peran pembelajar menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Peran YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memperluas ruang belajar dan menciptakan alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel di era digital.

3.2. Dampak Penggunaan YouTube terhadap Proses dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mandiri

Penggunaan YouTube memberikan dampak nyata terhadap proses belajar bahasa Inggris secara mandiri, terutama pada aspek ketertarikan dan keterlibatan belajar. Konten video yang dikemas santai membuat pembelajar merasa lebih dekat dengan materi bahasa asing. Fenomena ini terlihat jelas pada kanal YouTube Fiki Naki yang banyak diakses mahasiswa. Tayangan percakapan lintas negara memicu rasa ingin mencoba dan meniru penggunaan bahasa Inggris. Aktivitas menonton berubah menjadi kebiasaan belajar tanpa tekanan akademik formal. Penelitian Salsabila dan Irfani (2025) menunjukkan bahwa YouTube Fiki Naki berpengaruh signifikan terhadap minat belajar bahasa asing mahasiswa UIN Suska Riau (Salsabila & Irfani, 2025).

Dampak lain yang muncul dari penggunaan YouTube adalah meningkatnya rasa senang saat belajar bahasa Inggris secara mandiri. Perasaan positif tersebut membuat proses belajar terasa lebih ringan dan tidak membosankan. Konten yang bersifat spontan dan komunikatif mendorong pembelajar bertahan lebih lama dalam aktivitas belajar. Rasa nyaman ini menjadi pintu masuk bagi konsistensi belajar mandiri. Kebiasaan belajar yang berulang berpotensi membentuk keterampilan bahasa secara bertahap. Hasil penelitian Salsabila dan Irfani (2025) mencatat bahwa indikator Perasaan Senang memiliki kontribusi tertinggi sebesar 0,519 dalam minat belajar bahasa asing (Salsabila & Irfani, 2025).

Penggunaan YouTube juga berdampak pada fokus belajar meskipun tingkatnya tidak selalu sama. Tidak semua pembelajar memiliki daya perhatian yang stabil ketika menonton video pembelajaran. Konten hiburan terkadang mengalihkan fokus dari tujuan belajar bahasa. Meski begitu, paparan bahasa asing tetap terjadi secara tidak langsung. Proses ini tetap memberi efek terhadap kebiasaan belajar bahasa Inggris mandiri. Penelitian Salsabila dan Irfani (2025) menunjukkan indikator Perhatian berada pada angka 0,37, lebih rendah dibanding indikator lain (Salsabila & Irfani, 2025).

Penggunaan YouTube memberikan kontribusi yang terukur terhadap capaian belajar bahasa asing. Analisis regresi dalam penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan YouTube dan minat belajar. Nilai pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Y tercatat sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang nyata secara statistik. Kontribusi penggunaan YouTube terhadap minat belajar tercatat sebesar 28,8%. Temuan ini dipaparkan secara konsisten dalam penelitian Salsabila dan Irfani (2025) (Salsabila & Irfani, 2025).

Dampak penggunaan YouTube juga terlihat pada kelompok usia yang lebih muda. Anak usia 5-6 tahun menunjukkan perubahan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris setelah terpapar video YouTube. Tayangan visual dan audio membantu anak mengingat kata-kata baru secara alami. Proses belajar berlangsung tanpa paksaan dan terasa seperti aktivitas bermain. Kebiasaan menonton video berbahasa Inggris memicu ketertarikan terhadap kosakata asing. Mahardhika et al. (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia dini (Mahardhika et al., 2023).

Dampak tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cukup kuat. Nilai korelasi sebesar 0,675 menunjukkan hubungan positif antara penggunaan YouTube dan pengenalan kosakata. Uji signifikansi menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan hubungan yang nyata. Data ini memperlihatkan bahwa media video berperan aktif dalam proses belajar bahasa anak. Paparan visual berulang membantu anak mengenali kata dan bunyi bahasa Inggris. Temuan ini dijelaskan secara rinci dalam penelitian Mahardhika et al. (2023) (Mahardhika et al., 2023).

Kontribusi YouTube terhadap hasil belajar juga tercermin dari nilai R Square yang diperoleh. Nilai determinasi sebesar 0,456 menunjukkan bahwa 45,6% variasi pengenalan kosakata dipengaruhi oleh media YouTube. Angka ini menunjukkan porsi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mandiri anak. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Meski tidak berdiri sendiri, YouTube tetap memberi dampak yang terukur. Data ini dipaparkan dalam penelitian Mahardhika et al. (2023) (Mahardhika et al., 2023).

Dampak YouTube lebih banyak terlihat pada aspek sikap dan kebiasaan belajar. Konten YouTube mendorong mahasiswa lebih sering terpapar bahasa Inggris di luar ruang kelas. Paparan berulang membantu mereka terbiasa mendengar dan meniru bahasa asing. Proses belajar berlangsung tanpa jadwal resmi dan evaluasi formal. Kebiasaan ini membentuk pola belajar mandiri yang konsisten. Penelitian Shofi Wirigustya Salsabila (2023) menunjukkan bahwa YouTube Fiki Naki memberi pengaruh signifikan terhadap minat belajar bahasa asing mahasiswa (Salsabila, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak seluruh aspek belajar dipengaruhi secara merata. Beberapa indikator menunjukkan kontribusi lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakter individu dan cara memanfaatkan konten YouTube. Meski demikian, dampak positif tetap terlihat secara

umum. Penggunaan YouTube tetap menjadi pemicu awal keterlibatan belajar bahasa Inggris. Temuan ini dijelaskan dalam penelitian Salsabila (2023) dengan data kontribusi variabel yang beragam (Salsabila, 2023).

Secara keseluruhan, dampak penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak lebih dominan terlihat pada aspek afektif dan kebiasaan belajar pembelajar. Rasa senang, ketertarikan, dan kenyamanan belajar yang muncul dari konsumsi konten video menjadi faktor awal yang mendorong keterlibatan belajar secara berkelanjutan. Paparan bahasa Inggris melalui video memungkinkan pembelajar tetap berinteraksi dengan bahasa asing meskipun tanpa tekanan akademik formal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses belajar yang menyenangkan memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan konsistensi belajar mandiri.

Dampak terhadap hasil belajar juga menunjukkan kecenderungan positif meskipun tidak berdiri sebagai satu-satunya faktor penentu. Nilai kontribusi dan korelasi yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian menandakan bahwa YouTube memiliki peran signifikan dalam mendukung penguasaan bahasa Inggris, baik pada anak usia dini maupun mahasiswa. Namun, variasi hasil antar indikator menunjukkan bahwa efektivitas YouTube sangat dipengaruhi oleh cara pembelajar memanfaatkan konten yang tersedia. Pembelajar yang mampu memilih dan menggunakan konten secara terarah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri dapat dipandang sebagai pemicu awal yang memperkuat proses belajar dan hasil belajar pembelajar. Media ini berfungsi sebagai sarana pendukung yang mendorong paparan bahasa, keterlibatan emosional, serta pembentukan kebiasaan belajar mandiri. Meskipun memiliki keterbatasan, dampak positif YouTube tetap terlihat secara konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa YouTube memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi di era digital.

4. Kesimpulan

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris secara otodidak terbukti memberi pengaruh nyata terhadap cara belajar dan hasil yang dicapai oleh pembelajar dari berbagai jenjang usia. Media ini berperan sebagai sumber belajar mandiri yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja tanpa bergantung pada ruang kelas formal. Konten video mendorong keterlibatan belajar melalui tampilan visual dan audio yang lebih hidup dibandingkan media teks. Proses belajar menjadi lebih konsisten karena pembelajar dapat menyesuaikan ritme, topik, dan durasi belajar sesuai kebutuhan pribadi. Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memberi kontribusi sebesar 28,8% terhadap minat belajar bahasa asing, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar media. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah mengenai peran YouTube sebagai media pembelajaran mandiri yang efektif dalam mendukung proses belajar bahasa Inggris. Penggunaan YouTube juga berdampak pada peningkatan capaian belajar bahasa Inggris secara mandiri. Hubungan antara penggunaan YouTube dan hasil belajar terlihat melalui nilai korelasi sebesar 0,675 yang menunjukkan keterkaitan positif. Pada kelompok anak usia dini, kontribusi media YouTube terhadap pengenalan kosakata mencapai 45,6%, menunjukkan pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar awal. Pada mahasiswa, penggunaan YouTube mendorong rasa senang belajar dengan nilai indikator tertinggi sebesar 0,519, yang berperan dalam menjaga konsistensi belajar mandiri. Meski perhatian belajar berada pada angka lebih rendah yaitu 0,37, proses paparan bahasa tetap berlangsung secara berkelanjutan.

Referensi

1. Alam, A., Burhamzah, M., Fatimah, S., Asri, W. K., Mannahali, M., & Azizah, L. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Materi Bahasa Jerman di Youtube bagi Guru Bahasa Jerman SMA di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 133-141.
2. Dananjaya, I. W. W. (2024). PENGARUH MEDIA KOMUNIKASI DAN METODE TECHNOLOGY-ENHANCED LEARNING TERHADAP PENGUASAAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN DAN PEMBANGUNAN MATARAM. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 972-983.
3. Devi, R. (2025). PERCEPTION OF JAPANESE STUDENTS AT UNIVERSITAS ANDALAS: YOUTUBE JLPT CONTENT AND INTERCULTURAL COMPETENCE. *Hikari: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, 5(1), 358-367.
4. Harahap, M. (2025). *Pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas V SD Negeri 100909 Muara Upu Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
5. Mahardhika, F., Kusumawardani, R., & Asmawati, L. (2023). Pengaruh media YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 7-21.
6. RASMAN, R. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118-126.
7. Oktaviani, K., Asha, L., & Cikdin, C. (2022). *Dampak Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Smpn 03 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
8. Sabrina, N. S., & Nurazizah, S. (2024). Penggunaan Youtube sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(1), 803-828.
9. Setiawan, M. A., Qamariah, Z., & Wahyuni, N. (2024). Penggunaan Aplikasi YouTube sebagai Sarana Penyampaian Materi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA NU Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2811-2816.

10. Shofi Wirigustya Salsabila, S. (2023). *PENGARUH YOUTUBE FIKI NAKI TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ASING MAHASISWA UIN SUSKA RIAU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
11. Jakob, F. E., & Jakob, J. C. (2023). YouTube dan Pembelajaran Bahasa: Bagaimana Persepsi Siswa dalam Implikasinya?. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 46-55.
12. Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi media youtube sebagai media pembelajaran daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 92-114.
13. Purbarani, D. A., Rahmita, R., Kasmawati, K., & Putriwanti, P. (2025). Pengaruh Youtube terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN Inpres 2 Talise. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 700-709.
14. Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356-367.
15. RASMAN, R. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118-126.
16. Kalukar, V. J., Riasah, E. S., & Litta, L. (2025). Strategi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Siswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543*, 6(4), 854-865.
17. Amri, M., Mizan, M., Abrial, E., Isa, I., & Al Amin, H. (2025, May). Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif, Afektif, dan Sosial terhadap Prestasi Bahasa Inggris Mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 8, No. 1, pp. 8-17).
18. Salsabila, S. W., & Irfani, S. T. (2025, May). Pengaruh YouTube Fiki Naki Terhadap Minat Belajar Bahasa Asing Mahasiswa UIN Suska Riau. In *Prosiding Seminar Nasional KONSTELASI* (Vol. 2, No. 1, pp. 85-94).